

ABSTRAK

Diare adalah kondisi ketika buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih dalam satu hari). Diare merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi penyebab kematian balita. Terbatasnya pengetahuan terkait swamedikasi diare dapat mengakibatkan kesalahan pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan swamedikasi diare pada balita terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu di Desa Wee kokora, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Penelitian ini termasuk eksperimental semu desain *one group pretest-posttest*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi yakni ibu yang sudah menikah dan memiliki balita, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan dibidang kesehatan. Instrumen penelitian yakni kuesioner dan *leaflet*. Data dianalisis dengan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan pada *pretest*, *posttest1* dan *posttest 2*. Peningkatan pengetahuan responden dilihat dari perbedaan pada nilai *pretest* ke *posttest* dengan $p < 0,05$.

Didapat hasil *pretest-posttest 1* nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah penyuluhan. Pada *posttest1 –posttest 2* diperoleh nilai $p 0,214$ ($p > 0,05$) berarti terjadi perbedaan pengetahuan yang tidak bermakna. Pemberian jeda dari *posttest 1* ke *posttest 2* responden masih mengingat materi penyuluhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan dan pada pemberian jeda *posttest 1* ke *posttest 2* daya ingat responden masih baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Diare pada Balita, Swamedikasi

ABSTRACT

Diarrhea is a condition when bowel movements with a soft or watery consistency are more frequent than usual (three or more times a day). Diarrhea is a disease with the highest prevalence of under-five mortality. Limited knowledge related to self-medication of diarrhea can lead to medication errors. The purpose of this study was to analyze the effect of self-medication counseling on diarrhea to toddlers on increasing the knowledge of mothers in Wee Kokora Village, Wewewa Tengah District, Southwest Sumba Regency.

This study included a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The sampling technique used is purposive sampling. The inclusion criteria were mothers who were married and had toddlers, could read and write. Exclusion criteria have educational background and work in the health sector. The research instruments are questionnaires and leaflets. The data were analyzed using the Wilcoxon test to see the difference in the pretest, posttest 1 and posttest 2. The increase in respondents' knowledge was seen from the difference in the pretest to posttest scores with $p < 0.05$.

The results of the pretest-posttest 1 p value < 0.001 ($p < 0.05$) means that there is a significant increase in knowledge after counseling. In posttest1 – posttest 2, the p value of 0.214 ($p > 0.05$) means that there is a non-significant difference in knowledge. Giving pause from posttest 1 to posttest 2 respondents still remember the counseling material. The conclusion of this study is that there is an increase in respondents' knowledge after counseling and at the interval between posttest 1 to posttest 2, the respondent's memory is still good.

Keywords: Knowledge, Diarrhea in Toddlers, Self-medication.